

TAJUK RENCANA

Mengatasi Prevalensi Skizofernia DIY

DI Yogyakarta menempati urutan pertama dengan angka pengidap skizofrenia mencapai 9,3 persen. Mayoritas penderitanya adalah masyarakat dengan kelas ekonomi menengah ke bawah (KR 5/8).

Indonesia memang memiliki angka pengidap skizofrenia terbanyak di dunia. Menurut data Disability Adjusted Life Year, jumlah pasien skizofrenia di Indonesia menduduki peringkat nomor satu dunia. Jika kemudian merujuk dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, diperkirakan sekitar 450 ribu masyarakat Indonesia merupakan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat. Sementara itu, menurut data Our World In pada 2019, perempuan Indonesia lebih banyak terkena gangguan mental.

World In pada 2019 mengungkap perempuan Indonesia lebih banyak terkena gangguan mental. Ada lima gangguan kesehatan mental, di antaranya gangguan kecemasan, depresi, bipolar, skizofrenia, hingga perilaku makan. Poin terakhir menjadi yang paling banyak dialami. Lebih mengejutkan, menurut Kementerian Kesehatan menemukan bahwa sebanyak 6,6 persen penderita skizofrenia di seluruh Indonesia ditangani dengan cara dipasung.

Prevalensi skizofrenia dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk, Antara lain, Faktor Genetik. Riwayat keluarga dengan skizofrenia meningkatkan risiko seseorang mengalami skizofrenia. Orang dengan kerabat biologis yang menderita skizofrenia memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami gangguan ini.

Fungsi Sosial:Gangguan fungsi sosial juga diketahui sebagai faktor risiko. Orang yang memiliki kesulitan dalam berinteraksi sosial dan memiliki fungsi sosial yang rendah lebih berisiko mengalami skizofrenia.

Stresor Psikososial. Stresor psikososial seperti masalah hubungan interpersonal dan faktor keluarga juga berperan dalam meningkatkan risiko skizofrenia. Penelitian menunjukkan bahwa stresor psikososial dari masalah hubungan interpersonal dan faktor keluarga meningkatkan risiko kejadian skizofrenia.

Penyalahgunaan Zat. Penyalahgunaan zat seperti alkohol dan obat juga dapat memicu episode psikotik yang baru dan meningkatkan risiko relaps pada pasien skizofrenia.

Ketidakpatuhan Pengobatan: Ketidakpatuhan terhadap pengobatan juga merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan risiko relaps dan episode psikotik baru pada pasien skizofrenia.

Faktor ekonomi juga berperan dalam meningkatkan risiko skizofrenia. Pasien yang tidak memiliki akses yang memadai ke pengobatan dan dukungan sosial lebih berisiko mengalami relaps dan episode psikotik baru.

Untuk menanggulangi prevalensi skizofrenia, beberapa strategi dapat diterapkan. Selain dengan kepatuhan minum obat menjadi kunci keberhasilan manajemen pengobatan skizofrenia. Pasien harus diarahkan untuk mengikuti pengobatan rutin untuk mencegah relaps.

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang skizofrenia dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan keteraturan berobat. Penyuluhan yang efektif dapat membantu individu dengan skizofrenia dan keluarganya dalam menghadapi tantangan.

Dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan masyarakat sangat penting dalam mengatasi tantangan sehari-hari bagi penderita skizofrenia. Masyarakat dapat membantu mende-teksti tanda-tanda awal skizofrenia dan mengajak individu tersebut untuk mencari bantuan profesional.

Membuat lingkungan yang lebih inklusif bagi penderita skizofrenia dapat membantu mereka menjalani fungsi sehari-hari dengan optimal. Ini melibatkan perubahan dalam persepsi dan perilaku masyarakat terhadap gangguan jiwa.

Adanya pelayanan kesehatan yang lebih baik dan akses yang mudah ke pengobatan dapat membantu meningkatkan keteraturan berobat dan mengurangi kekambuhan. Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya harus berperan aktif dalam memberikan pendidikan dan pelayanan yang tepat. Karena itu sudah saatnya DIY mdengatasi dengan lebih serius. Upaya mndirikan sekolah sehat jiwa sangat diapresiasi. (****)

Memelihara Hutan Kita

Triyana Yohanes

Dunia setelah Brasil yang kehilangan hutan seluas 356.287 mil persegi (https://www.detik.com).

Pada tahun 2022 angka *deforestasi* Indonesia sempat menurun, namun naik lagi pada tahun 2023. Menurut *World Population Review*, sebuah lembaga yang menyediakan data populasi



KR-JOKO SANTOSO

dan demografi global, dalam laporan tahun 2024 Indonesia masih menjadi Negara dengan tingkat *deforestasi* terparah kedua setelah Brasil (Liputan6.com, 22 Januari 2024).

Dalam upaya mengatasi masalah kerusakan hutan dan *deforestasi*, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan seperti UU No. 18 Tahun 2013 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan dan Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2019 Tentang Penghentian Pemberian Izin Baru dan Penyempurnaan Tata Kelola Hutan Primer dan Lahan Gambut. Namun hal ini nampaknya belum cukup. Pemerintah dituntut lebih ketat lagi mengawasi implementasi izin pengelolaan hutan dan melakukan penegakan hukum yang efektif terhadap para pelaku perusakan hutan yang melanggar hukum. Industrialisasi dan penambangan harus dilakukan dengan kendali yang lebih ketat dan ter-

arah agar tidak berlebihan dan menyebabkan peningkatan jumlah kerusakan hutan dan *deforestasi*.

Untuk meningkatkan kembali jumlah hutan di Indonesia, khususnya di wilayah-wilayah yang tidak lagi memiliki hutan, Pemerintah juga perlu mengupayakan terciptanya hutan kota. Berdasar Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 2002 Tentang Hutan Kota, sebuah kota seharusnya memiliki hutan kota paling sedikit 10% dari total luas wilayahnya. Namun diindikasikan banyak kota di Indonesia yang tidak memenuhi ketentuan tersebut. Kota yang tidak memenuhi ketentuan hutan kota tidak dapat diberi sanksi mengingat ketentuan tersebut tidak bersifat wajib. Karena itu ketentuan tersebut seharusnya dibuat bersifat wajib dan disertai sanksi hukum agar menjadi efektif.

Semoga Peringatan Hari Hutan Indonesia dapat menjadi momentum untuk meningkatkan semangat memelihara hutan dan mengatasi berbagai masalah kerusakan hutan kita. Dalam hal ini setiap orang bisa berkontribusi melalui berbagai cara, baik langsung melalui kegiatan pelestarian hutan maupun secara tidak langsung melalui gerakan promosi pelestarian hutan, mencintai hutan, pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan hutan kita. (*)

Dr Triyana Yohanes SH MHum,
Dosen Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Memaknai Piala Presiden

Ardian Nur Rizki

GELINDING ‘si kulit bundar’ dalam gelanggang persepakbolaan nasional kembali membuncahkan optimisme dan sukacita. Bukan hanya karena kesuksesan tim nasional (timnas) senior melaju ke Ronde Ketiga Kualifikasi Piala Dunia 2026 dan keberhasilan Timnas U-19 menjuarai ASEAN U-19 Boys Championship, melainkan juga karena ékebermaknaaní pagelaran kompetisi pramusim bertajuk Piala Presiden 2024.

Ya! Harus diakui, Piala Presiden menyajikan selaksa makna dan mengusung pembaharuan paradigma dalam persepakbolaan Indonesia. Makna agung Piala Presiden 2024 nyang seyogianya dapat menjadi api inspirasi bagi penyelenggaraan kompetisi persepakbolaan nasional ke depanóantara lain: (1) Kesadaran akan perlunya penambahan kuantitas kompetisi; (2) Event sepak bola sebagai wadah diseminasi budaya; (3) Penyelenggaraan kompetisi yang berfungsi untuk memajukan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM); (4) Penyelenggaraan event tanpa menyedot anggaran negara; (5) Transparansi dalam pengauditan keuangan.

Mengais Makna

Dalam keterangan selepas pertandingan pembuka Piala Presiden (19/7), Presiden Jokowi mengatakan, peningkatan jumlah penyelenggaraan kompetisi dapat menstimulan kualitas dan kemampuan tim sepakbola. Pernyataan Presiden dapat menjadi sinyalemen agar PSSI lebih gencar dalam meningkatkan kuantitas kompetisi sepakbola, seperti: Piala Indonesia, Liga Sepak Bola Wanita, dan kompetisi di berbagai kelompok usia. Penyelenggaraan Piala Presiden dapat menjadi pemantik penyelenggaraan roda kompetisi yang lebih berkualitas dan berkuantitas di masa depan.

Seremoni pembukaan Piala Presiden yang menyajikan paduan tari kolosal nusantara dan pertandingan hiburan antara 63 anak-anak sekolah sepak bola (SSB) dan 6 pemain legenda Persib Bandung. Jumlah 63 anak SSB merupakan representasi usia Presiden Jokowi, sementara jumlah 6 pemain menggambarkan edisi Piala Presiden 2024 yang telah terselenggara enam kali.

Seremoni pembuka ini menyiratkan makna bahwa sepakbola, selain sebagai olahraga dan hiburan, juga dapat menjadi wadah diseminasi budaya. Sepakbola yang selalu kuasa menyedot perhatian massa dapat menjadi formula strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai seni dan budaya nusantara yang adiluhung. Pertunjukan tari nusantara, lagu daerah, maupun berbagai kesenian lain dapat menjadi hiburan tatkala turun minum. Dengan demikian, makna sepakbola bukan sekadar sebagai tontonan, melainkan juga tuntunan.

Piala Presiden juga meningkatkan geliat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bandung dan Bali sebagai tuan rumah fase grup, misalnya, mengakui bahwa perhelatan Piala Presiden membuat para pedagang asongan, penjaja suvenir, dan penyedia merchandise tersenyum semringah karena omzet yang meningkat signifikan.

Inspirasi penting dari perhelatan Piala Presiden adalah adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Seperti di event Piala Presiden sebelumnya, Piala Presiden 2024 kembali menggandeng Price Waterhouse Coopers untuk mengaudit perputaran uang yang terjadi di ajang ini. Adanya transparansi pengelolaan keuangan ini merupakan parameter kredibilitas penyelenggara.

Alhasil, gelontor dana dari berbagai sponsor melimpah ruah. Piala Presiden terselenggara sepenuhnya atas dukungan sponsor dari pihak swasta, tanpa menyedot dana dari APBN, APBD, maupun BUMN. Hal ini tentunya selaras dengan pola pengembangan sepakbola sebagai industri (Schaaf, 2004).

Belajar dari Jiran

Progresivitas penyelenggaraan Piala Presiden 2024 seyogianya dapat menjadi pemantik perombakan paradigma penyelenggaraan kompetisi sepakbola nasional. Olahraga apalagi yang mampu menggaet banyak pasang mata seperti sepakbola

dapat menjadi wahana ampuh untuk meningkatkan citra bangsa. Arab Saudi, misalnya, berhasil menyihir perhatian dunia setelah menghadirkan para megabintang dalam kompetisi persepakbolaannya.

Hadirnya sederet megabintang di Liga Arab Saudi ini membuat siaran Liga Arab Saudi diminati 140 negara dan meningkatkan pendapatan liga hingga 650 persen! Citra Arab Saudi sebagai negeri flamboyan kian tak terbantahkan.

Bukti sahah lainnya adalah keberhasilan Malaysia. Ya! Negeri jiran berhasil merombak citra dengan membangun gedung megah Petronas dan membeli hak event olahraga kelas wahid: Moto GP (sejak 1998) dan Formula 1 (sejak 1999). Strategi ini terbukti efektif. Turis yang datang ke Malaysia mendadak menjadi yang terbanyak di Asia Tenggara, padahal sebelumnya Malaysia berada di bawah Thailand, Indonesia, dan Singapura. Selain itu, produk asli Malaysia, Petronas, juga turut mendunia (Abdulgani, 2019).

Dengan demikian, Indonesia dapat berupaya menempatkan olahraga dan sepakbola sebagai katalisator muruah bangsa. Piala Presiden, dengan selaksa maknanya, telah menyemai ilham kepada kita. Selamat menikmati dan menekuri ajang pramusim ini! (*)

Ardian Nur Rizki, *Penulis Pustaka Sepak Bola Surakarta, Vice President of Solo Societeit.*

Pojok KR

DIY Siaga darurat bencana kekeringan.
- Kita bantu, dan mulailah hemat air.

Pemilih pemula masuk potensi kerawanan Pilkada.
- Jangan hanya dipolitisir suaranya saja.

Mariska Tunjung raih perunggu bulutangkis Olimpiade Paris.
- Tradisi medali Indonesia jangan sampai putus.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi, **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH.
Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPD, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.
Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandryk23@yahoo.com, iklandryk13@gmail.com. Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) • Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubaeedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyuwono : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP